

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, ANALISIS DATA

A. Paparan Data

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MTsN 6 Blitar, terlihat bahwa secara terus menerus guru Akidah Akhlak melakukan peningkatan kualitas pendidikan untuk membantu siswa agar dapat berprestasi dalam hidup bermasyarakat dalam mengemban tugas sebagai kholifah di muka bumi ini, salah satunya dengan peningkatan dalam hal strategi pembelajaran guru.

Peneliti memfokuskan permasalahan pada strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak. Dimana dalam strategi pembelajaran ini guru mampu menciptakan sesuatu yang baru untuk menemukan ide, metode, dan media yang baru untuk pemecahan problem-problem yang berkaitan dengan proses pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih baik. Dan berikut hal yang diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti:

1. Strategi Perencanaan Pembelajaran

a. Penyusunan RPP

Dalam strategi perencanaan pembelajaran guru biasanya menuangkan segala jenis rencana pembelajarannya kedalam sebuah RPP. Karena bagaimanapun RPP itu sudah menjadi hal pokok bagi seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seperti halnya guru Akidah Akhlak di

MTsN 6 Blitar tersebut juga menggunakan RPP untuk menuangkan segala jenis perencanaan saat akan melakukan pembelajaran. Karena dengan menggunakan RPP maka guru akan tau kemana arah tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan narasumber AA yang mengatakan bahwa:

“Iya sebelumnya, kalo kita gak menyusun RPP kan kita ga tau arahnya kemana. Namanya rencana kan berarti kita ada perencanaan untuk mengajar selama satu semester kedepan itu.”¹

Namun tidak semua yang tertulis di RPP tersebut sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan guru dikelas. Karena ketika sudah terjun ke dalam kelas maka seorang guru juga harus menyesuaikan dengan kondisi kelas tersebut seperti apa. Ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan narasumber AA yang mengatakan bahwa “yang sering sesuai, tapi kadang ya tidak sesuai. Karena kondisional, namanya rencana kan mungkin bisa berubah dari perencanaan.”²

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru Akidah Akhlak di MtsN 6 Blitar selalu menggunakan RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Namun apa yang tertulis di RPP kadang tidak sesuai dengan apa yang dilakukan di dalam kelas, hal tersebut dikarenakan melihat kondisi siswa seperti apa di kelas tersebut. Guru tersebut juga mengatakan kalau apa yang dilakukan di kelas lebih sering sesuai dengan apa yang beliau tulis di RPP yang beliau buat.

¹ Lampiran 7

² Lampiran 9

b. Penyiapan Media

Banyak media pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, setiap guru juga mempunyai pilihan masing-masing dalam menggunakan media yang dia inginkan. Seperti halnya guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar ini lebih memilih media belajar papan tulis, dengan alasan memilih metode tersebut karena suka menggambar, selain itu dengan menggambar di papan tulis peserta didik akan lebih bisa memahami penjelasan dari guru. Selain papan tulis, guru Akidah Akhlak juga menggunakan media komputer/LCD. Media komputer/LCD memang sangat bagus, namun itu hanya digunakan di kelas-kelas tertentu, karena tidak semua kelas disediakan komputer atau LCD. Biasanya hanya kelas unggulan yang disediakan komputer/LCD di dalam kelas. Ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan narasumber AA yang mengatakan bahwa:

“Media yang sering saya gunakan adalah papan tulis. Saya agak senang menggambar, jadi saya gunakan untuk papan tulis, saya menggambar di papan tulis, sehingga anak akan lebih bisa memahami dengan kalimat saya. Kita pake juga komputer atau LCD tapi di kelas-kelas tertentu, karna waktu saya cuma 2 jam pelajaran, ketika saya menggunakan LCD waktunya habis untuk persiapan. Jadi saya kira itu membuang waktu yang sangat banyak. Tapi memang di kelas tertentu sudah dipersiapkan dan kita tinggal pake, maka semaksimal mungkin kita gunakan. Dan itu saya juga diuntungkan, anak justru saya didik untuk lebih mandiri”.³

Dalam mengaplikasikan media ke dalam kegiatan pembelajaran guru di MTsN 6 Blitar berbeda-beda. Salah satunya guru Akidah Akhlak menggunakan bentuk gambar dan tulisan yang digambar di papan tulis dan

³ Lampiran 7

juga ditampilkan di LCD dan komputer siswa. Dengan media gambar tersebut peserta didik akan lebih tertarik dalam mempelajari materi yang diberikan. Namun media gambar tersebut harus tetap disertai dengan tulisan, bagaimanapun tulisan juga penting. Tulisan dijadikan sebagai pengantar dan penerjemah dari gambar. Ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan narasumber AA yang mengatakan bahwa:

“Tulisan dan gambar kita gunakan. Karena saya yakin kalo hanya tulisan itu sulit. Contoh saja saat kita membaca buku. Ketika kita membaca buku maka anak itu akan sulit memahami, kalau dengan gambar itu akan lebih mudah. Contoh untuk anak kecil seusia TK, dia itu tidak membaca tulisan tapi membaca gambar. Demikian juga anak-anak yang sudah remaja juga seperti itu, mereka lebih asyik membaca gambar daripada membaca tulisan, meskipun tulisan harus tetap ada, karena mau tidak mau tulisan ini harus ada sebagai pengantar gambar itu, sebagai penerjemah gambar itu”.⁴

Hal serupa juga dialami oleh salah satu murid kelas VII, S1 yang diajar guru Akidah tersebut. Dia mengatakan bahwa guru Akidah Akhlak menggunakan media papan tulis dengan menggambar dan juga menerangkan di papan tulis.⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru Akidah Akhlak menggunakan media papan tulis dan juga komputer/LCD. Alasan memilih media tersebut dikarenakan guru tersebut lebih suka menggambar, menggunakan komputer/LCD ini hanya pada kelas-kelas tertentu. Dikelas tersebut sudah disediakan sehingga guru tinggal memanfaatkannya secara maksimal. Guru mengaplikasikannya dengan menggambar seputar materi yang diajarkan di papan tulis. Menampilkan

⁴ Lampiran 7

⁵ Lampiran 7

gambar serta tulisan di layar komputer/LCD sehingga peserta didik akan lebih paham dan tertarik dengan materi yang sedang diajarkan.

Hal itu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa guru Akidah Akhlak di MTsN menggunakan media komputer/LCD saat proses pembelajaran. Dimana gambar dan tulisan ditampilkan di layar LCD kemudian dihubungkan ke layar komputer para peserta didik.⁶

Hal ini dibuktikan melalui dokumentasi berikut.



Gambar 4.1 Dokumentasi saat penggunaan media komputer di kelas 8.5

c. Sumber Belajar

Sumber bahan ajar sangat beraneka ragam, ada buku, internet, jurnal, majalah, dan masih banyak lagi. Guru Akidah Akhlak di MTsN ini memilih bahan ajar untuk buku dan juga internet. Buku yang digunakan yaitu buku resmi dari pemerintah yang sudah dibagikan dari sekolah sebagai buku pedoman guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku di madrasah tersebut yaitu K13. Selain buku-buku resmi tersebut, guru juga menggunakan buku-buku yang lain sebagai tambahan dan penunjang buku resmi. Menggunakan

⁶ Lampiran 8

buku lain sebagai penunjang buku resmi dikarenakan tidak semua materi hanya terdapat pada satu buku, serta buku ini digunakan guru untuk menambah wawasan pengetahuan dari peserta didik itu sendiri yang belum mereka dapatkan dibuku yang menjadi pegangan mereka. Guru juga memperoleh sumber bahan belajar dari internet, tapi ini hanya digunakan ketika guru berada di kelas-kelas yang menyediakan komputer saja. Ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan narasumber AA yang mengatakan bahwa:

“Kita kalo di ruang yang pake LCD kita pake internet, kalo yang ga pake kita pake buku yang mengacu pada K13, buku yang resmi dari pemerintah, kita pake itu, tambahan-tambahan kita juga pake tapi tidak sekuat buku yang resmi itu. Biar anak-anak itu tambah ilmunya, kadangkala dibuku satu tidak terlalu lengkap materinya”.⁷

Hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa guru Akidah Akhlak memilih sumber bahan ajar menggunakan buku dan internet yang ada di komputer. Disini terlihat jelas bagaimana guru mendampingi kegiatan belajar dengan menggunakan buku dan juga internet di komputer.⁸

⁷ Lampiran 7

⁸ Lampiran 8

Hal tersebut dibuktikan dengan dokumentasi berikut.



Gambar 4.2 Dokumentasi sumber belajar berupa buku dan komputer

d. Perangkat Penilaian Pembelajaran

Penilaian terhadap pencapaian belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan agar siswa mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Guru Akidah Akhlak menggunakan sistem pemberian tugas, dan juga remedial.

Pemberian tugas kepada siswa dimaksudkan agar siswa mau berlatih mengerjakan soal-soal dari buku paket dan LKS. Selain itu hal ini dimaksudkan agar siswa mau membaca. Ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan narasumber AA yang mengatakan bahwa:

“Anak-anak itu kalau tidak saya beri tugas selalu dlewer mbak. Tidak mau baca bukunya, pilih berguarau dengan temannya. Jadi soal-soal yang ada di buku paket dan LKS itu saya suruh mengerjakan semua. Bahkan sebisa mungkin kalau saya tinggal selalu saya beri tugas, lalu saya suruh mengumpulkan. Kalau tidak mereka pasti di kelas ramai”.⁹

Tidak hanya memberikan tugas, namun guru juga mengadakan remedial. Remedial biasanya diberikan oleh guru setelah ulangan harian selesai, namun jika waktu tidak memungkinkan maka remedial dilakukan

⁹Lampiran 7

setelah selesai UTS. Ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan narasumber AA yang mengatakan bahwa:

“Untuk perangkat penilaian pembelajaran saya biasanya menggunakan sistem penilaian yang ada. Remedial kita pake, tapi untuk pengayaan kita kondisional. Remedial kita adakan selesai ulangan harian kita langsung mengadakan remedial, kadang kalo kita ga sempat selesai UTS.”¹⁰

Remedial yang diberikan oleh guru memiliki tujuan agar guru tahu sejauh mana siswa tersebut menguasai dan memahami materi yang telah diberikan oleh guru, selain itu juga remedial digunakan sebagai program perbaikan nilai siswa yang sebelumnya belum baik menjadi lebih baik lagi. Ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan narasumber AA yang mengatakan bahwa:

“Pertama untuk mengetahui sebesar apa materi tersebut diserap, yang kedua jika remedial sudah dilakukan kita jadi tau mereka sudah bisa menyerap materi yang kita lakukan dan juga ini untuk perbaikan nilai dari yang sebelumnya.”¹¹

Hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa guru Akidah Akhlak dalam mengadakan bentuk penilaian dengan memberikan tugas dan remedial. Disini terlihat jelas bagaimana siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.¹²

¹⁰ Lampiran 7

¹¹ Lampiran 7

¹² Lampiran 8

Hal tersebut dibuktikan dengan dokumentasi berikut.



Gambar 4.3 Dokumentasi Siswa saat mengerjakan tugas

e. Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran merupakan skenario yang dibuat dengan sengaja oleh seorang guru dalam proses komunikasi-interaktif dengan siswa dengan menggunakan sumber belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dimana skenario pembelajaran tersebut dilakukan oleh guru pada kegiatan pendahuluan seperti salam, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dari seluruh wawancara yang dilakukan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam menentukan strategi perencanaan pembelajaran yang digunakan untuk mata pelajaran Akidah Akhlak ini juga disesuaikan dengan kondisi siswa, materi yang akan diajarkan, media serta tujuannya. Guru menyiapkan dan merencanakannya dalam sebuah RPP. Dalam RPP guru sudah merencanakan proses pembelajaran yang akan berlangsung dikelas, mulai dari materi yang akan disampaikan, metode dan strategi yang akan digunakan, hingga langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang telah disesuaikan dengan alokasi waktunya.

Namun jika ada kendala-kendala lain yang menyebabkan proses pembelajaran melenceng dari RPP yang sudah dibuat, itu tidak menjadikan

masalah asalkan hal tersebut tersebut memang dibutuhkan dan bertujuan untuk kebaikan siswa dan efektifitas proses pembelajaran. Misalnya karena kondisi kelas sudah mulai tidak nyaman oleh suhu yang panas disiang hari, dan siswa sudah mulai capek, maka metode ceramah sudah tidak efektif lagi untuk diterapkan. Guru harus segera memutar otak untuk mencari strategi lain yang digunakan agar siswa tetap memperhatikan pelajaran, mislakan dengan permainan mengenai materi yang sedang dipelajari. Sehingga siswa tidak bosan dan tertarik untuk mempehatikan pelajarn dengan seksama.

Hal-hal semacam itu memang harus diantisipasi sejak awal. Dalam perencanaan mungkin semua terlihat akan berlangsung dan berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Namun ketika sudah didalam kelas, hal-hal yang tidak terduga bisa saja terjadi. Untuk itu didalam perencanaan harus diperhatikan dengan seksama hal-hal yang bisa saja terjadi dan juga harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang lain dengan strategi yang lain demi terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam strategi pelaksanaan pembelajaran guru harus memerhatikan 3 implementasinya yaitu terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan ada banyak hal yang harus dilakukan oleh guru ketika sudah di dalam kelas.

1) Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dalam memulai sebuah pembelajaran setiap guru mayoritas sama satu dengan yang lainnya. Seperti halnya memperhatikan kondisi fisik atau psikis siswa apakah siswa tersebut sudah siap menerima pelajaran atau belum. Seperti yang dilakukan guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar ini, beliau mempersiapkan kondisi peserta didik dengan memberi materi yang ringan dulu, mengusahakan peserta didik untuk lebih konsentrasi. Ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan narasumber AA yang mengatakan bahwa:

“Kita sampaikan dengan materi-materi yang ringan, semisal kita salam, terus kita mengulas materi yang lalu, kita tanyakan kabarnya, sehingga untuk mengusahakan anak itu bisa konsentrasi terhadap materi yang akan kita ajarkan nanti. Dengan itu maka kita akan bisa melihat anak itu sudah bisa konsentrasi apa belum. Kalo anak belum bisa konsentrasi maka kita harus mencari cara yang lain supaya mengarahka anak konsentrasi.”¹³

Selain hal di atas guru juga mengucapkan salam terlebih dahulu, selanjutnya guru juga mengabsen siswa, ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan narasumber AA yang mengatakan bahwa:

“Yang pertama yang pasti salam, terus menanyakan kabar tapi tidak satu persatu, kita pake jamaah aja, terus kita feedback, kita menanyakan materi yang kemarin sudah sampai mana, itu untuk mengingatkan mereka. Ketika dia masih ingat sampai halaman berapa,

¹³ Lampiran 7

maka dia masih ingat materi itu. Minimal itu. Iya pembukaannya itu”.¹⁴

2) **Memberi Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar memiliki peranan yang cukup urgent dalam pembelajaran, untuk memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran maka seorang guru harus mampu menumbuhkan motivasi belajar siswanya agar selalu aktif dalam proses pembelajaran. Sepereti halnya yang dilakukan guru Akidah Akhlak ini beliau berusaha menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan cara akan memberi nilai yang tinggi kepada siswa yang aktif dan berani. Beliau juga mengadakan ulangan sebagai ajang persaingan dalam memperoleh nilai yang tinggi. Tidak hanya dengan bentuk nilai namun guru juga memberi apresiasi kepada siswa dalam bentuk pujian, karena bagaimanapun juga pasti banyak orang merasa senang hanya dengan dipuji. Ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan narasumber AA yang mengatakan bahwa:

“Biasanya untuk memotivasi saya beri nilai mbak. Iya, saya beritahu untuk siapa yang paling rajin yang paling memperhatikan saya kasih poin tinggi, Sehingga antar siswa satu dengan yang lain nanti akan timbul persaingan agar dapat nilai yang tinggi. Dengan ulangan bisa dijadikan kompetisi untuk memperoleh angka tertinggi nanti. Saya juga memberi pujian atau sekedar tepuk tangan bagi siswa yang berani mbak.”¹⁵

3) **Mengajukan pertanyaan yang kaitannya dengan materi sebelumnya.**

Dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran selain memberi motivasi belajar seorang guru juga mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya kepada siswa. Dengan memberi pertanyaan guru akan

¹⁴ Lampiran 7

¹⁵ Lampiran 7

paham sejauh mana tingkah pemahaman dan daya ingat siswa mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya oleh guru. Ketika siswa ditanya tidak paham karena sudah lupa, maka di sinilah tugas guru untuk mengingatkan siswa kembali mengenai materi yang telah diajarkan. Ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan narasumber AA yang mengatakan bahwa:

“Kadang kita pertanyaan, kadang kita membahas ulang. Untuk membahas ulang agar anak itu bisa mengikuti nggak, kalo mengikuti berarti anak paham, berarti anak masih ingat. Kalo anak sudah lupa berarti kita harus mengingatkan lagi.”¹⁶

4) **Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar**

Tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar perlu dinyatakan dalam sebuah RPP agar memberi panduan kepada guru dan siswa dalam proses belajar. Mengetahui tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar memberi kontrol kepada guru dan siswa sehingga proses belajar mengarah ke kompetensi yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pernyataan tujuan pembelajaran perlu dikembangkan dengan cermat. Seperti halnya yang dilakukan guru Akidah Akhlak MTsN 6 Blitar tersebut selalu menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar kepada siswanya, dengan tujuan agar siswa yang diajar tidak bingung dan tau arah tujuan pembelajaran yang dilakukan. Ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan narasumber AA yang mengatakan bahwa:

“Iya, sehingga anak tau arah dan tujuan saya dalam menjelaskan. Ketika saya menjelaskan dan tidak tahu arahnya maka anak akan bingung. Maka dari itu di awal pembelajaran kita harus sampaikan

¹⁶ Lampiran 7

arahnya, materinya seperti ini, nanti tujuan kita harus kita sampaikan di awal sehingga anak itu tidak bingung. Ketika sudah sampai tujuan maka anak sudah paham.”¹⁷

5) **Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian sesuai silabus**

Dalam kegiatan pendahuluan ini guru Akidah Akhlak juga menyampaikn perihal materi dan penjelasan uraian yang akan diberikan kepada siswa. Guru memberikan ringkasan terlebih dahulu kemudian guru memberikan penjabarannya. Dengan begitu anak-anak akan ikut serta dalam menyimpulkan materi yang diajarkan tersebut. Ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan narasumber AA yang mengatakan bahwa “Iya, jadi ringkasan awalnya kita sampaikan nanti penjabarannya setelah ringkasan disampaikan. Nanti diakhirnya maka anak-anak ikut menyimpulkan materi tersebut.”¹⁸

Hal ini berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa guru dalam kegiatan pendahuluannya melakukan banyak hal seperti menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, memberi motivasi belajar, mengajukan pertanyaan, menjelaskan tujuan pembelajaran dan juga menyampaikan cakupan materi yang akan diajarkan.¹⁹

¹⁷ Lampiran 7

¹⁸ Lampiran 7

¹⁹ Lampiran 8

Hal tersebut dibuktikan melalui dokumentasi berikut.



Gambar 4.4 Dokumentasi kegiatan pendahuluan saat di kelas

b. Kegiatan Inti

1. Menggunakan metode dan model pembelajaran

Pemilihan dan penggunaan strategi yang tepat akan lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajarannya sehingga minat siswa dalam mengikuti pelajaran meningkat. Seperti halnya guru Akidah Akhlak yang menggunakan metode ceramah, metode diskusi, dan juga metode tanya jawab. Untuk meminimalisir jam pelajaran yang tidak banyak guru sering menggunakan metode ceramah, sedangkan metode diskusi disini digunakan pada kelas yang mempunyai jumlah siswa tidak terlalu banyak, karena jika diterapkan di kelas yang jumlahnya banyak beliau merasa kesulitan. Ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan narasumber AA yang mengatakan bahwa:

“Saya metode ceramah, saya juga menggunakan tanya jawab dengan saya, karena waktu saya cuma 2 jam kalo diskusi dengan jumlah siswa yang sekian, dan kondisi siswa yang seperti itu sulit. Kecuali di kelas-kelas yang jumlah siswanya tidak terlalu banyak bisa kita gunakan, tapi kalo terlalu banyak kita tidak bisa gunakan”.²⁰

²⁰ Lampiran 7

Selain metode ceramah dan diskusi guru Akidah Akhlak juga menggunakan metode tanya jawab dengan peserta didik. Ini bertujuan agar ada feedback dari peserta didik itu sendiri. Dengan adanya tanya jawab peserta didik akan tereksplor dalam menemukan berbagai pertanyaan sekaligus jawaban atas pertanyaan yang ada. Jika sudah banyaknya pertanyaan dan berbagai jawaban yang muncul, maka giliran guru disini yang memberi kesimpulan dari pertanyaan dan jawaban yang ada. Ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan narasumber AA yang mengatakan bahwa:

“Hal tersebut untuk menggali potensi siswa. Contoh ketika saya menerangkan itu harus ada feedback dari anak didik, jadi peserta didik harus ada feedback. Ketika diskusi maka dari masing-masing peserta didik akan saling memberikan umpan balik pertanyaan, umpan balik jawaban. Maka sayalah yang nanti pada akhirnya untuk memberi kesimpulan”.²¹

Penerapannyapun tidak memakai sistem yang resmi, artinya disini guru sering menggunakan sistem dadakan tanpa harus memberi tahu peserta didik terlebih dahulu. Kadang guru melakukannya dengan menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian membuka sesi pertanyaan, atau tanya jawab dulu baru diterangkan. Ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan narasumber AA yang mengatakan bahwa:

“Yang sering saya pake sistem yang tidak resmi. Maksudnya gini, saya sistem dadakan, ketika saya menerangkan dulu, lalu kita bikin sesi tanya jawab sesi pertanyaan, atau mungkin saya buak sesi pertanyaan dengan harapan bisa menjawab, kalo tidak ada yang bisa menjawab terpaksa saya yang menjawab”.²²

²¹ Lampiran 7

²² Lampiran 7

Hal serupa juga dialami oleh peserta didik salah satunya adalah siswa kelas VIII S2. Ia mengatakan bahwa “metode yang digunakan kadang tanya jawab, kadang ceramah, menerangkan dipapan tulis”.²³

Jadi dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilihan penggunaan strategi tersebut tidak tanpa sebab, metode ceramah dilakukan karena hendaknya siswa diberikan pengertian terlebih dahulu mengenai materi yang diajarkan, karena memang ada beberapa siswa yang lebih paham jika dibantu dengan penjelasan guru. Menggunakan diskusi tanya jawab dimaksudkan agar siswa tidak pasif. Ketika diterangkan siswa akan cenderung diam. Dan dalam diamnya siswa ini ada beberapa makna, entah diam karena sudah faham atau atau memang diam karena belum faham sama sekali. Oleh karena itu siswa didorong dengan tanya jawab agar lebih aktif, sehingga akan terlihat mana siswa yang belum faham dan yang sudah faham. Dengan dibantu tanya jawab siswa yang belum faham akan bertambah kefahamannya dan menyesuaikan dengan siswa yang lain. Sesuai dengan K13 yang menganjurkan siswanya untuk melakukan 5M dengan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Dengan metode diskusi ini, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja tetapi juga mengeksplor diri mereka sendiri untuk menggali ilmu sebanyak-banyaknya dan mengekspresikan diri mereka.

Hal ini berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa dalam kegiatan inti guru menerapkan metode ceramah,

²³ Lampiran 7

diskusi, tanya jawab. Disini terlihat jelas bagaimana peserta didik dibentuk kelompok diskusi kemudian membacakan hasil diskusinya di depan temannya, melakukan tanya jawab dengan teman dan juga guru.²⁴

Hal tersebut dibuktikan melalui dokumentasi berikut.



Gambar 4.5 Dokumentasi Kegiatan diskusi kelompok



Gambar 4.6 Dokumentasi membacakan hasil diskusi di depan kelas

2. Sumber belajar yang sesuai dengan peserta didik dan mata pelajaran.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas pada bagian strategi perencanaan pembelajaran guru dalam memilih sumber belajar, yaitu memilih sumber belajar berupa buku dan juga internet. Buku yang digunakan yaitu buku resmi dari pemerintah yang sudah dibagikan dari sekolah sebagai buku pedoman guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku di madrasah tersebut yaitu K13. Selain buku-buku resmi tersebut, guru juga menggunakan buku-buku yang lain sebagai tambahan dan penunjang buku resmi. Menggunakan buku lain sebagai penunjang buku resmi dikarenakan tidak semua materi hanya terdapat pada satu buku, serta buku ini digunakan guru untuk

²⁴ Lampiran 8

menambah wawasan pengetahuan dari peserta didik itu sendiri yang belum mereka dapatkan dibuku yang menjadi pegangan mereka. Guru juga memperoleh sumber bahan belajar dari internet, tapi ini hanya digunakan ketika guru berada di kelas-kelas yang menyediakan komputer saja.

3. Kegiatan Penutup

Seperti pada kegiatan pendahuluan dan juga kegiatan inti, dalam kegiatan penutup pun banyak yang guru harus lakukan.

a. Menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran

Manfaat dari hasil pembelajaran adalah di samping menggambarkan penguasaan tujuan insruksional oleh para siswa, juga memberi petunjuk kepada guru tentang keberhasilan dirinya dalam mengajar. Oleh karena itu data sangat bermanfaat bagi guru dalam upaya memperbaiki tindakan mengajar selanjutnya. Selain itu juga bermanfaat untuk mengukur tingkat penguasaan hasil belajar para siswa. Namun guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar tersebut memberikan manfaat secara kondisional menyesuaikan materi yang yang disampaikan. Ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan narasumber AA yang mengatakan bahwa: “Kalau manfaat langsung itu kondisional dari materi, kalau materi bisa memberikan manfaat secara langsung kita sampaikan, kalau tidak ya tidak.”²⁵

²⁵ Lampiran 7

b. Memberikan Umpan Balik

Umpan balik dapat dijadikan sebagai alat bantu guru untuk membantu peserta didik agar kegiatan belajarnya menjadi lebih baik dan meningkatkan kinerjanya. Umpan balik sifatnya memberikan saran dan perbaikan, sehingga peserta didik termotivasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar serta hasil pekerjaannya. Guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar ini memberikan umpan balik jika dirasa peserta didik masih bingung dengan materi yang disampaikan, namun jika peserta didik sudah paham maka tidak diadakan umpan balik oleh guru. Ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan narasumber AA yang mengatakan bahwa: “Umpan balik kalau anak sudah paham kita tidak perlu, langsung penutup. Tapi kalau saya rasa anak masih bingung, maka kita kasih umpan balik supaya untuk mereshuffle dulu sebelum kita tutup.”²⁶

c. Memberi tindak lanjut dalam bentuk penugasan

Dalam bentuk penugasan untuk siswa guru Akidah Akhlak jarang memberikan tugas seperti PR kepada siswa dikarenakan jika siswa diberikan PR itu malah membuat siswa tidak jujur yaitu dengan hanya copy paste punya teman sekelas, jadi itu dianggap kurang mengena untuk siswa. Guru malah sering memberikan tugas mencari materi di internet, karena siswa lebih tertarik jika belajar menggunakan media sosial. Guru juga memberikan bentuk penugasan seperti meringkas materi yang akan datang, dengan begitu mau tidak mau siswa akan membaca bukunya dan akan

²⁶ Lampiran 7

mengerjakan. Ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan narasumber AA yang mengatakan bahwa:

“Kalau PR saya sangat jarang memberikan. yang sering saya sampaikan adalah penugasan. Misalkan, materi ini harus dicari di internet, itu yang sering saya berikan. karena apa? anak lebih tertarik belajar lewat media sosial daripada mengerjakan PR. Sehingga anak dengan itu kayaknya 99% anak mengerjakan. Tapi dengan PR, kayaknya anak hanya copy paste saja. Sehingga kayaknya kurang begitu mengena kalau dikasih PR. Mungkin penugasan tersebut anak-anak saya suruh meringkas, dengan begitu mau tidak mau anak-anak akan membaca.”²⁷

d. Menginformasikan kegiatan dipertemuan selanjutnya.

Pada tahapan ini guru Akidah Akhlak MTsN 6 Blitar tidak menginformasikan kegiatan selanjutnya di minggu depan. Karena setiap siswa sudah memegang buku masing-masing sehingga siswa dianggap sudah paham dan mengerti semua. Guru hanya mengingatkan tentang tugas yang harus dikumpulkan atau dikerjakan pada pertemuan berikutnya. Ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan narasumber AA yang mengatakan bahwa:

“Untuk itu kan anak sudah pegang buku, maka anak akan tau. Maka anak-anak itu tidak mesti saya sampaikan. Sehingga saya sudah menyampaikan sudah sekian maka kelanjutannya anak sudah tau. Ketika dipertemuan minggu depan anak sudah setengah faham, kita melanjutkan.”²⁸

Hal ini berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa setelah guru melakukan kegiatan pendahuluan, inti, dan

²⁷ Lampiran 7

²⁸ Lampiran 7

kemudian sampai tahap kegiatan penutup. Disini terlihat bagaimana guru memberi umpan balik, memberi tindak lanjut kepada peserta didik.²⁹

Hal tersebut dibuktikan melalui dokumentasi berikut.



Gambar 4.7 Dokumentasi saat guru mengambil alih kegiatan pembelajaran

3. Strategi Evaluasi Pembelajaran

Penafsiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan anak didik untuk tujuan pendidikan memang perlu dilakukan. Seperti halnya dengan proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar ini. Setelah proses perencanaan hingga pelaksanaan dalam pembelajarannya. Hal-hal apa yang kurang atau kesalahan-kesalahan apa yang terjadi dan bagaimana solusi terbaiknya dan apa saja yang harus dilakuka oleh guru.

a. Menilai kesiapan peserta didik

Untuk menilai kesiapan peserta didik guru Akidah Akhlak menggunakan prosedur pengamatan. Dengan pengamatan tersebut guru akan melihat seberapa besar kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengetahui kesiapan peserta didik itu guru juga harus memperhatikan kondisi psikis anak, karena anak yang kelihatannya cuek

²⁹ Lampiran 8

justru mereka lebih siap. Seperti yang di ungkapkan oleh narasumber AA yang mengatakan bahwa:

“Untuk akidah kan ada dua, pertama penilaian tertulis dan yang kedua penilaian pengamatan. Tapi ketika penilaian pengamatan yaitu pasti melihat kesiapan anak. Kadang anak itu kelihatan ga siap tapi ternyata siap. Jadi kita harus lebih paham dulu dengan kondisi anak, psikologis anak kita paham. kadang anak itu hanya cuek aja ternyata justru lebih siap.”³⁰

b. Perilaku peserta didik di dalam maupun di luar pembelajaran

Perilaku peserta didik memang tidak boleh diabaikan. Mau bagaimanapun tingkah laku memegang peran penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Baik tingkah laku di dalam kelas maupun di luar kelas harus jadi perhatian guru. Seperti halnya yang dilakukan guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar tersebut menilai perilaku siswa tidak hanya di dalam kelas tapi juga diluar kelas. Baik perilaku kepada sesama teman maupun kepada para guru. Karena setiap peserta didik memiliki perbedaan, ada yang baik dalam hal materi tapi belum tentu baik dalam hal tingkah laku. Maka kedaunya harus saling memengaruhi. Seperti yang di ungkapkan oleh narasumber AA yang mengatakan bahwa:

“iya, diluar dan didalam kelas. Jadi karena akidah itu materinya materi tentang tingkah laku maka yang kita lihat tidak hanya di dalam kelas. kadang dimateri dia baik, tapi ditingkah laku dia jelek, yaitu juga harus saling mempengaruhi nilai tersebut. Karena pengamatan jauh lebih besar bobotnya daripada nilai ulangan. Iya, seluruh aspek tingkah laku anak kita nilai.”³¹

c. Menilai hasil belajar secara utuh

Penilaian terhadap hasil belajar siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan agar siswa mengetahui sampai dimana

³⁰ Lampiran 7

³¹ Lampiran 7

tingkat kefahaman siswa dalam menyerap materi yang telah diajarkan. Sehingga dapat dijadikan cermin untuk berbenah diri dan menyiapkan yang lebih baik lagi. Seperti yang di ungkapkan oleh narasumber AA yang mengatakan bahwa:

“Berabung materi saya ini Akidah, evaluasi saya ada dua macam pertama evaluasi sikap, yang kedua evaluasi mengerjakan soal atau materi. Karena kalo saya hanya mengandalkan materi maka kadang anak yang over aktif itu kadang nilainya bagus dites tulis namun sikapnya kurang bagus, kadang anaknya yang ketika tes tulis itu kebetulan tidak bisa tapi sikapnya bagus, maka karena itu mata pelajaran akidah maka sikapnya harus kita pake. Karena mau tidak mau yang kita nilai itu tidak hanya dari kertas tapi dari pengamatan. Tapi saya itu meskipun mengajar dan sedang tes tulis dan saya juga menilai anak. Dan itu bagi saya itu juga sangat memengaruhi nilai raport, karena saya tidak mau ketika nilai anak itu naik tapi sikapnya buruk saya gak mau. Dan ini adalah tugas kita untuk merubah sikap. Dan inilah ternyata justru peserta didik yang jarang dipahami ketika saya menilai. Karena saya melihat dengan pengamatan. Dan sikap terhadap teman, jadi anak itu terlalu egois atau mau bekerjasama dengan teman itu juga dalam penilaian saya. Jadi penilaian ada dua yaitu nilai sikap dan nilai tulis”³²

Evaluasi yang dilakukan guru Akidah Akhlak tersebut ada dua yaitu melalui sikap dan evaluasi mengerjakan soal atau materi. Ini bertujuan agar dalam proses evaluasi yang diperhatikan guru sebagai bahan pertimbangan tidak melulu mengenai nilai ulangan tapi juga nilai sikap para peserta didik yang mereka tunjukkan dikehidupan sehari-hari. Karena guru menekankan pada nilai akhlak maka penilaian sikap sanga penting sekali. Penilaian sikap disini tidak diketahui oleh peserta didik, karena guru melakukannya dengan cara mengamati tingkah laku mereka, dengan begini sikap yang

³² Lampiran 7

mereka tunjukkan tidak serta merta ingin dipuji baik melainkan sikap real mereka setiap hari kepada sesama teman atau guru-guru yang lain.

Evaluasi materi saya lakukan dengan penugasan, ulangan harian, UTS dan UAS. Dengan penugasan guru akan melihat apakah peserta didik tersebut rajin atau tidak. Guru melakukan ulangan harian dengan cara per bab setelah bab tersebut sudah selesai, tapi jika waktu tidak memungkinkan maka ulangan harian dilakukan dengan menggabungkan dua bab sekaligus. Untuk UTS dan UAS juga diadakan, karena ini sudah menjadi ketentuan dan jadwal selalu mengikuti jadwal yang sudah diatur oleh pihak madrasah. Ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan narasumber AA yang mengatakan bahwa:

“Itu kadang saya penugasan. Dengan penugasan saya lebih mudah, saya tau anak ini rajin gak, ketika rajin maka hasilnya pun juga mudah. Karena ketika saya menggunakan sistem pertanyaan saya justru ga percaya, justru ragu. Karena mau tidak mau mereka akan saling mencari contoh, kalau mereka saling contoh maka dampaknya tidak baik, akhlaknya semakin buruk. Ulangan harian saya adakan setelah bab yang dipelajari sudah selesai dan berganti bab baru, namun terkadang ulangan harian dari dua bab saya jadikan satu karena terbentur waktu yang mepet. Kalau UTS dan UAS itu sudah ada jadwalnya dari pihak madrasah”.³³

Setelah semua jenis penilaian dilakukan maka hasil nilai tersebut guru masukkan kedalam raport sebagai penilaian akhir dari kegiatan pembelajaran peserta didik. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan narasumber AA yang mengatakan bahwa: “Penilaian secara utuh

³³ Lampiran 7

kita dalam bentuk nilai, kita tuangkan dalam raport. Jadi perpaduan antara nilai tulis dan nilai pengamatan kita masukkan kedalam raport.”³⁴

Jadi dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak dalam strategi evaluasinya menilai kesiapan peserta didik, perilaku peserta didik di dalam maupun di luar kelas, dan juga menilai hasil belajar secara utuh. Evaluasi sikap sangat penting dilakukan karena mengetahui bagaimana siswa bersikap dan berlaku setiap harinya sangatlah penting. Evaluasi materi diadakan dengan pemberian tugas, UTS dan UAS. UTS atau ulangan tengah semester dibuat oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak namun waktunya sudah dijadwalkan dari pihak sekolah. Kalau untuk UAS itu telah dijadwalkan oleh pihak madrasah dengan lembar soal dan lembar jawaban dari pihak madrasah. Dengan hasil penilaian dituangkan dalam bentuk raport siswa.

Hal ini berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menyatakan saat guru melakukan evaluasi pembelajaran. Disini terlihat jelas bagaimana para siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, guru juga mendampingi para siswa saat mengerjakan tugas, UTS dan UAS sampai selesai.³⁵

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian sebagai berikut:

³⁴Lampiran 7

³⁵Lampiran 8

1. Strategi Perencanaan Pembelajaran

Dalam strategi perencanaan guru melakukan berbagai banyak hal, seperti penyusunan RPP, menyiapkan media, menyiapkan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

Seperti halnya bahwa guru Akidah Akhlak di MtsN 6 Blitar selalu menggunakan RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan RPP maka guru akan tau kemana arah tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Namun apa yang tertulis di RPP kadang tidak sesuai dengan apa yang dilakukan di dalam kelas, hal tersebut dikarenakan melihat kondisi siswa seperti apa di kelas tersebut.

Papan tulis dan LCD merupakan media yang guru Akidah Akhlak pilih dalam proses pembelajarannya. Papan tulis digunakan untuk menjelaskan materi yang disampaikan dan digunakan untuk menggambar hal-hal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. LCD ini digunakan di kelas-kelas tertentu yang memang sudah disediakan komputer atau LCD di dalamnya. Dengan menampilkan slide yang berisi tulisan dan gambar perihal pokok pembahasan. Media gambar lebih diminati dan menarik perhatian peserta didik karena dianggap tidak membosankan. Tulisan tetap ada sebagai pengantar gambar.

Untuk pemilihan sumber bahan ajar guru Akidah Akhlak memilih buku-buku resmi sesuai dengan K13 dan internet sebagai bahan mencari materi yang akan diajarkan. Selain buku-buku resmi yang ada guru juga mengambil dari buku lain sebagai tambahan dan penunjang buku resmi.

Internet disini biasanya digunakan dikelas yang terdapat komputernya saja, tapi tetap buku sebagai panduan utama.

Penilaian terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung guru Akidah Akhlak memilih penilain dengan cara pemberian tugas dan remedial. Pemberian tugas ini berupa mengerjakan soal-soal di buku paket dan LKS. Kegiatan ini dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Remedial dilakukan setelah ulangan harian dilaksanakan, namun jika waktu tidak memungkinkan maka remedial biasanya diadakan setelah UAS dilaksanakan.

Skenario pembelajaran merupakan skenario yang dibuat dengan sengaja oleh seorang guru dalam proses komunikasi-interaktif dengan siswa dengan menggunakan sumber belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dimana skenario pembelajaran tersebut dilakukan oleh guru pada kegiatan pendahuluan seperti salam, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

2. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam strategi pelaksanaan pembelajaran guru harus memerhatikan 3 implementasinya yaitu terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dalam kegiatan pendahuluan hal yang dilakukan guru yaitu menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis siswa apakah siswa sudah siap mengikuti pembelajaran atau belum, serta mengusahakan peserta didik untuk lebih konsentrasi. Memberi motivasi belajar, karena motivasi belajar

memiliki peranan yang cukup urgent dalam pembelajaran, untuk memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran maka seorang guru harus mampu menumbuhkan motivasi belajar siswanya agar selalu aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya kepada siswa. Dengan memberi pertanyaan guru akan paham sejauh mana tingkat pemahaman dan daya ingat siswa mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya oleh guru. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar dilakukan guru agar siswa yang diajar tidak bingung dan tau arah tujuan pembelajaran yang dilakukan. Hal terakhir yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan yaitu guru memberikan ringkasan materi terlebih dahulu kemudian guru memberikan penjabarannya. Dengan begitu anak-anak akan ikut serta dalam menyimpulkan materi yang diajarkan tersebut.

Kegiatan inti lebih kepada metode apa yang digunakan oleh guru dan pengaplikasiannya ke dalam pembelajaran. Metode yang dipilih oleh guru Akidah Akhlak adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi yang dipelajari. Karena dalam mata pelajaran Akidah Akhlak lebih banyak berisikan tentang tuntunan-tuntunan yang baik dalam bertindak dan bersikap. Diskusi dan tanya jawab sering dilakukan guru setelah selesai menjelaskan. Dari tanya jawab ini peserta didik juga berlatih untuk berani menyampaikan pendapat, siswa juga mulai aktif dan komunikatif dalam proses pembelajaran. Namun hal yang lebih

penting adalah peserta didik belajar untuk berbicara dan bertanya dengan santun dan menghormati guru. Peserta didik juga belajar menghargai pendapat orang lain dan menerima dengan hati yang lapang. Dalam kegiatan inti guru juga mengaplikasikan sumber belajar yang sudah guru siapkan pada strategi perencanaan yang sesuai dengan peserta didik dan mata pelajaran.

Dalam kegiatan penutup, sebelum mengakhiri suatu kegiatan pembelajaran guru biasanya memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil belajar kepada peserta didik, guru juga memberikan umpan balik sebagai alat bantu guru untuk membantu peserta didik agar kegiatan belajarnya menjadi lebih baik dan meningkatkan kinerjanya. Memberikan bentuk penugasan seperti merangkum materi dan juga mencari materi melalui media sosial, karena dengan begitu siswa malah akan semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian yang terakhir yaitu guru menginformasikan kegiatan dipertemuan selanjutnya, namun hal itu tidak selalu guru akidah akhlak di MTsN 6 Blitar lakukan, karena beliau pikir peserta didik sudah tau melalui buku yang mereka bawa masing-masing.

3. Strategi Evaluasi Pembelajaran

Dalam evaluasi mata pelajaran Akidah Akhlak guru menggunakan penilaian otentik dimana didalamnya mencakup menilai kesiapan peserta didik, perilaku peserta didik di dalam maupun di luar pembelajaran, dan menilai hasil belajar secara utuh.

Guru Akidah Akhlak menggunakan dua evaluasi yaitu melalui evaluasi sikap dan evaluasi mengerjakan soal atau materi. Ini bertujuan agar dalam proses evaluasi yang diperhatikan guru sebagai bahan pertimbangan tidak melulu mengenai nilai ulangan tapi juga nilai sikap para peserta didik yang mereka tunjukkan di kehidupan sehari-hari. Penilaian sosial dinilai juga sikap keseharian peserta didik, mulai dari bagaimana peserta didik bertutur kata, bagaimana bersikap pada temannya, dan bagaimana menghormati gurunya.

Dalam penilaian materi itu didapat dari nilai akademik peserta didik, baik dari penugasan, ulangan harian, UTS dan UAS peserta didik. Dari nilai tugas, ulangan harian, UTS dan UAS yang diberikan sudah terkumpul nilai dari peserta didik diolah menjadi nilai pengetahuan siswa. Dari penilaian tersebut hasil akhir dituangkan dalam bentuk raport siswa.

C. Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari lapangan terkait dengan fokus penelitian yang akan dipecahkan berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa strategi pembelajaran guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 6 Blitar sesuai k13 yaitu :

Dalam strategi perencanaan pembelajaran guru banyak sekali hal yang harus dilakukan, seperti halnya penyusunan RPP, penyiapan media, penyiapan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, serta hal tersebut dilakukan guru sesuai skenario pembelajaran yang sudah guru buat.

Penggunaan strategi yang digunakan guru dalam memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi merupakan penggunaan metode belajar, yaitu dipilihlah metode ceramah, tanya jawab, dan tanya jawab. Selain itu sesuai dengan K13, siswa harus menerapkan 5M (Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan).

Siswa menyimak penjelasan dari guru yang menjelaskan materi mata pelajaran akidah akhlak, kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum difahami. Dan dengan sabar serta telaten guru menjawab satu persatu semua pertanyaan siswa. Kemudian guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar faham atau belum. Dan jika memang ada yang belum faham, maka guru akan menjelaskannya lagi dengan lebih jelas dan gamblang. Setelah itu siswa juga diberi tugas baik tugas mengerjakan soal-soal buku paket dan juga LKS. Kemudian siswa dilatih untuk berani unjuk diri dengan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas kepada teman-temannya. Hal ini akan melatih siswa untuk berani berbicara di depan umum, menyampaikan pendapat dan juga menghargai pendapat orang lain. Baru setelah itu dibukalah lagi termin tanya jawab antar siswa dan guru.

Dengan siswa berdiskusi siswa sudah melakukan dari 5M yaitu mengeksplorasi dan mengasosiasi. Kemudian mempresentasikannya di depan kelas itu berarti siswa sudah mengkomunikasikannya. Dan setelah itu guru akan meluruskan jawaban dari siswa yang presentasi agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahfahaman.